

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* TERHADAP HASIL BELAJAR MENGGAMBAR BUSANA DI SMK N 1 DEPOK

THE EFFECT OF STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING TEACHING METHOD TOWARDS FASHION DRAWING CLASS ACHIEVEMENT OF GRADE X BOUTIQUE FASHION STUDENTS IN SMK N 1 DEPOK

Penulis 1 : Jezzi Ariska
Penulis 2 : Triyanto, M.A
Universitas Negeri Yogyakarta
Jezzi.ariska94@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Hasil belajar menggambar busana siswa kelas X Busana Butik sebelum menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*; (2) Hasil belajar menggambar busana setelah menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*; (3) pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada hasil belajar menggambar busana. Pendekatan penelitian adalah *Pre-Experimental Design*. Desain penelitian *One Group Pre-Test Post-Test Design*. Subjek penelitian kelas X Busana Butik sejumlah 31 siswa dengan teknik sampel jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hasil belajar menggambar busana sebelum menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* diketahui mean sebesar 76,4, median sebesar 78,5 dan modus sebesar 78, sehingga dari 31 siswa yaitu sebanyak 22 siswa belum mencapai nilai KKM sedangkan siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 9 siswa; (2) Hasil belajar menggambar busana setelah menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* diketahui mean sebesar 83,83, median sebesar 84, dan modus sebesar 86, dari 31 siswa yaitu sebanyak 27 siswa sudah mencapai nilai KKM dan 4 siswa belum mencapai nilai KKM; (3) terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar menggambar busana dari perhitungan ($t_{hitung} 8,208 > t_{tabel} 2,024$) dan taraf signifikan 5% ($0,000 < 0,05$) Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* berpengaruh terhadap hasil belajar menggambar busana siswa kelas X Busana Butik di SMK N 1 Depok.

Kata kunci : *Model Pembelajaran, Student Facilitator And Explaining, Hasil Belajar, Menggambar Busana*

Abstrack

The research aims to: (1) fashion drawing achievement of grade X boutique fashion before used student facilitator and explaining teaching method; (2) fashion drawing achievement of grade X boutique fashion after used student facilitator and explaining teaching method; (3) the effect of student facilitator and explaining teaching method repair the damage of fashion drawing class achievement. The desain of the research is Pre-experimental design research one group pre-test post-test . Population are 31 students grade X fashion boutique class at SMK Negeri 1 Depok selected with saturated sampling technique. The result showed that : (1) Achievement of the learning outcomes of fashion drawing before using student facilitator and explaining teaching method found 76,4 mean point, 78,5 median and 78 mode. Those data means 22 students did not achieve the minimum requirement point and 9 students achieved the minimum requirement point.(2) Achievement of the learning outcomes of fashion drawing after using student facilitator and explaining teaching method found 83,83 mean point, 84 median and 86 mode. Those data means 4 students did not achieve the minimum requirement point and 27 students achieved the minimum requirement point (3) There is an effect of using student facilitator and explaining teaching method repair the damage of fashion drawing outcomes in grade X fashion Boutique class at SMK Negeri 1 Depok. It showed from T-test result which get $-t$ arithmetic less than $-t$ table ($8,208 > 2,024$) and significance level 5% ($0,00 < 0,005$).

Keywords: Teaching Method, Student Facilitator and Explaining, Learning Outcomes , Fashion Drawing

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dalam arti usaha sadar dan terencana mewujudkan proses belajar sepanjang hayat, menyentuh semua sendi lapisan masyarakat terhadap setiap perkembangan dunia pendidikan terutama pendidikan dalam bidang kejuruan. Kualitas pendidikan di sekolah umumnya dapat dilihat dari Hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diadakan. Menurut Oemar Hamalik (2003: 48) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalaman berulang – ulang. Hasil belajar siswa menjadi ukuran keberhasilan guru dalam memberikan materi pembelajaran dengan hasil belajar yang baik diharapkan mampu menggambarkan kualitas sekolah yang baik.

Suatu proses belajar mengajar melibatkan berbagai macam aktivitas yang harus dilakukan, terutama jika menginginkan hasil yang optimal. Salah satu cara yang dapat dipakai agar mendapatkan hasil yang optimal seperti yang diinginkan adalah memberi tekanan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan salah satu model pembelajaran yang tepat karena penggunaan model pembelajaran yang tepat pada hakikatnya merupakan salah satu upaya dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa di kelas.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Depok adalah salah satu sekolah yang terletak di kabupaten sleman, Sekolah ini memiliki beberapa program keahlian dan salah satu program keahlian yang baru berdiri kurang

lebih 3 tahun belakangan ini adalah program keahlian tata busana. Pada program keahlian tata busana, kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa diantaranya yaitu menggambar busana. Menggambar Busana merupakan langkah dasar dan penting dalam membuat suatu busana. Untuk menggambar busana dibutuhkan proporsi tubuh, dalam pembelajaran menggambar proporsi tubuh diperlukan keaktifan siswa karena jika siswa aktif maka siswa akan mampu menyampaikan ide/gagasan mengenai materi yang disampaikan oleh guru dikelas. Hal ini mengindikasikan siswa memahami materi proporsi tubuh dengan baik. Proporsi adalah perbandingan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain, untuk mendapatkan proporsi tubuh yang baik harus dibuat berdasarkan ukuran perbandingan yang telah ditetapkan sehingga tercipta bentuk tubuh yang sempurna dan proporsional.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan proses belajar mengajar pada kompetensi Menggambar Busana di SMK N 1 Depok dengan pengamatan KBM dan wawancara dengan guru dan siswa, didapat bahwa kegiatan pembelajaran pada menggambar busana di SMK N 1 Depok menggunakan metode ceramah dan demonstrasi sehingga pembelajaran lebih terpusat kepada guru dan materi belum bisa tersalurkan dengan baik, siswa hanya sebagai pendengar, guru menjelaskan langkah-langkah kemudian diikuti peserta didik mengerjakan. Akan tetapi kecepatan dalam menerima materi setiap peserta didik tidak sama, ada yang dapat mengikuti penjelasan guru dengan lancar namun ada pula yang kebingungan dengan prosesnya sehingga menyebabkan ketertinggalan. Akibatnya siswa kurang mampu menyampaikan gagasan/ide yang di dapatnya dari

penjelasan guru. Terkadang ada sebagian siswa yang tidak mendengarkan dan berbicara dengan teman sebangku sehingga mengganggu konsentrasi teman lain. Hal ini menyebabkan sebagian besar siswa terutama yang memiliki kemampuan rendah menjadi enggan berpikir, sehingga timbul perasaan jenuh dalam mengikuti pelajaran. Proses belajar mengajar tersebut dapat berdampak negatif pada perkembangan dan kemampuan berpikir siswa, yaitu siswa menjadi cenderung pasif mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan guru sehingga siswa mudah bosan saat mengikuti pembelajaran. Akibat dari sikap siswa tersebut membuat hasil belajar kurang memuaskan, yakni tidak memenuhi batas tuntas yang ditetapkan sekolah.

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh SMK N 1 Depok adalah sebesar 80, namun yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum tidak mencapai 50% dari jumlah siswa. Hal ini di buktikan dengan dari 32 siswa yang nilainya tuntas hanya 15 siswa sedangkan nilai siswa yang tidak tuntas sebanyak 17 siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya penggunaan model pembelajaran menjadi salah satu penyebab dalam mencapai hasil belajar siswa, serta sebagai salah satu usaha untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa salah satunya adalah model pembelajaran Kooperatif. Menurut Rusman (2014:202) pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok

termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru (Agus Suprijono, 2012: 54). Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran adalah Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Dalam model pembelajaran ini siswa di tuntut untuk lebih aktif yaitu dengan meminta siswa untuk dapat menjelaskan kembali kepada teman-temannya tentang materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru. Dengan demikian siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan materi pembelajaran akan tersampaikan dengan baik .

Akibatnya hasil belajar siswa menjadi lebih baik dan dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pembelajaran yang tepat di kelas sekaligus menjawab masalah yang ada di sekolah. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan semakin sering digunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* maka hasil belajar siswa akan semakin meningkat.

Menurut Mills (dalam Agus Suprijono, 2012:45) Model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses actual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Menurut Miftahul Huda (2015:228) Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran dimana siswa/peserta didik belajar mempresentasikan ide/ pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Model Pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide/gagasan atau pendapatnya sendiri.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *pre-experimental design* dengan desain penelitian *one group pretest posttest design*. Desain penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \times O_2$$

desain penelitian *one group pretest posttest*

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 7 sd 21 September 2016. Tempat penelitian di SMK N 1 Depok yang beralamat di Jalan Ringroat Utara ,Depok Sleman ,Yogyakarta

Subjek Penelitian

Sampel penelitian sejumlah 31 siswa Program Keahlian Busana Butik di SMK N 1 Depok. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *sampel jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sample.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai *pretest* dan *posttest* siswa, yang merupakan akumulasi dari ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes berupa soal pilihan ganda (kognitif), serta instrumen non tes berupa lembar observasi sikap dan lembar tes penilaian unjuk kerja. Instrumen tes dan non tes ini digunakan untuk mengungkap pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar siswa kelas

x busana butik pada mata pelajaran menggambar busana di SMK N 1 Depok

Validitas instrumen soal uraian, lembar observasi sikap, dan lembar penilaian unjuk kerja menggunakan validitas isi berkaitan dengan butir-butir instrumen menggambarkan pengukuran dalam cakupan yang ingin diukur. Butir-butir instrumen kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan meminta pertimbangan dari ahli (*judgment expert*).

Reliabilitas instrumen soal pilihan ganda, lembar observasi sikap, dan lembar penilaian unjuk kerja menggunakan *inter-rater reliability* dengan perhitungan *percentage of agreement* sebagai berikut:

Percentage Of Agreement

$$= \frac{\text{Agreements}}{\text{Disagreements} + \text{Agreements}} \times 100\%$$

Soal pilihan ganda dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui tingkat keterpahaman instrumen, apakah responden tidak menemukan kesulitan dalam menangkap maksud peneliti, untuk memperkirakan waktu yang dibutuhkan oleh responden dalam mengerjakan soal, dan untuk mengetahui apakah butir soal sudah memadai dan cocok dengan keadaan di lapangan. Maka untuk instrumen soal uraian dapat dihitung reliabilitas menggunakan *alpha cronbach*. Hasil perhitungan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Reliabilitas Instrumen Tes Uraian

Cronbach's Alpha	N of Items
0,732	25

Nilai *alpha cronbach* lebih besar dari 0,281 maka jawaban responden dinyatakan reliabel dengan kategori reliabilitas tinggi.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Adapun kompetensi siswa diuji normalitasnya menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*, sedangkan uji homogenitasnya menggunakan uji F atau uji *levene*. Setelah uji prasyarat terpenuhi yaitu data normal dan homogen, kemudian dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak. Uji hipotesis ini diolah menggunakan uji t atau *t-test*. Uji t menggunakan *independent sample t-test* yang berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata pencapaian kompetensi antara dua kelompok yang berbeda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data

Data hasil penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu data *pretest* dan data *posttest*. Data diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian yang berupa penilaian kognitif (tes pilihan ganda *pretest* dan *posttest*), penilaian afektif (lembar pengamatan sikap), dan penilaian psikomotor (lembar penilaian unjuk kerja). Data hasil penelitian tersebut digunakan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa. Berikut deskripsi data nilai *pretest-posttest*.

Tabel 2. Deskripsi Data Nilai *Pretest-Posttest*

Kelas	Nilai	Nilai Max	Nilai Min	Mean
Eksperimen	<i>Pretest</i>	80,5	60,4	76,4
	<i>Posttest</i>	90,5	77	83,83

a. Data Hasil *Pretest*

hasil belajar menggambar busana siswa kelas X busana butik sebelum mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran

Student Facilitator And Explaining sebanyak 71% siswa di kelas tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah dan 29% siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal, dengan demikian masih banyak siswa yang belum menguasai pelajaran menggambar busana dengan baik. Data hasil *Pretest* dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest*

Interval Kelas	Frekuensi	Prosentase
65 – 67	1	3%
68 – 70	0	0%
71 – 73	4	13%
74 – 76	9	29%
77 – 79	8	26%
80 - 82	9	29%
Jumlah	31	100%

b. Data Hasil *Posttest*

Hasil belajar menggambar busana siswa kelas X busana butik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* sebanyak 13% siswa di kelas tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah dan 87% siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Distribusi frekuensi nilai *posttest* dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest*

Interval Kelas	Frekuensi	Prosentase
74 – 76	1	3%
77 – 79	3	10%
80 – 82	6	19%
83 – 85	10	32%
86 – 88	9	29%
89 – 91	2	7%
Jumlah	31	100%

Namun sebelum dilakukan uji hipotesis, perlu dilakukan pengujian persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji

normalitas untuk masing-masing data hasil penelitian disajikan pada Tabel 5 sedangkan hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel 6.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Data	KD _{hitung}	P(Sig)	Keterangan
Pre Test	898	0,396	Normal
Post Test	733	0,656	Normal

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas

Data	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Pre-test- Post test	59,333	4,68	Homogeny

Berdasarkan Tabel 5 dapat dinyatakan semua data berdistribusi normal, sedangkan berdasarkan Tabel 6 dapat dinyatakan varian data *pretest-posttest* adalah sama.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *independent sample t-test* dengan bantuan program *SPSS.17 for Windows*. Kriteria pengujian yaitu jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $> 0,05$ maka H_a diterima dan jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

H_0 : tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar menggambar proporsi tubuh pada siswa kelas X Busana Butik di SMK N 1 Depok.

H_a : Terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar menggambar proporsi tubuh pada siswa kelas X Busana Butik di SMK N 1 Depok

Tabel 7. Rangkuman *Independent Sample T-Test*

Perlakuan	Mean	T _{hitung}	T _{tabel}	Kesimpulan
Pre test	76,49	8,208	2,042	Ha diterima
Post test	83,83			

Hasil uji hipotesis yaitu nilai t_{hitung} sebesar 8,208 artinya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8,042 >$

$2,042$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran model *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar siswa kelas X busana butik SMK N 1 Depok. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran menggambar busana.

1. Hasil belajar menggambar proporsi tubuh sebelum menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*

Berdasarkan nilai KKM yaitu 80 untuk pencapaian hasil belajar menggambar proporsi tubuh pada kelas X Busana Butik di SMK N 1 Depok sebagai kelas penelitian sebelum diberikan treatment menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*, jumlah siswa yang dinyatakan tuntas atau mencapai nilai KKM adalah 9 siswa dengan presentase 29% dari 31 siswa.

Dilihat dari data yang telah diperoleh menunjukkan efektifitas pembelajaran belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar yang masih rendah. Pencapaian hasil belajar yang rendah dapat disebabkan oleh banyak factor. Pada penelitian ini, factor yang diamati adalah factor model pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan belum bisa mengaktifkan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga mengakibatkan penyerapan materi kurang maksimal dan hasilnya prestasi belajar siswa pun kurang optimal.

2. Hasil belajar menggambar proporsi tubuh sesudah menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*

Pembelajaran dikatakan berhasil jika hasil belajar yang diperoleh telah memenuhi kriteri ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah pada mata pelajaran tersebut. Salah satu upaya untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa kelas X Busana Butik SMK N 1 Depok pada mata pelajaran menggambar proporsi tubuh adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*.

Setelah menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dapat dilihat hasil belajar yang telah dicapai. Berdasarkan nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh SMK N 1 Depok untuk mata pelajaran menggambar proporsi tubuh untuk kelas X Busana Butik dalam tiga aspek yaitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotor, ketuntasan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* adalah sebesar 87% terdapat pengaruh ketuntasan sebelum menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* yaitu sebesar 58,00%

Dilihat dari ranah taksonominya, hasil belajar pada ranah psikomotor terlihat memiliki pengaruh yang lebih besar dari pada yang lainnya. Namun meskipun hasil belajar pada ranah psikomotor lebih besar pengaruhnya namun pada ranah afektif dan kognitif juga terdapat pengaruh yang signifikan. Besarnya pengaruh pada ranah psikomotor terjadi karena siswa lebih mudah menyerap materi yang disampaikan dengan model *Student Facilitator And Explaining*

sehingga siswa dapat mengerjakan tes psikomotor dengan baik. Penilaian afektif juga menghasilkan nilai-nilai positif, hal ini dapat dilihat pada nilai keaktifan dan tanggungjawab siswa terhadap pembelajaran yang menunjukkan peningkatan nilai hasil belajar.

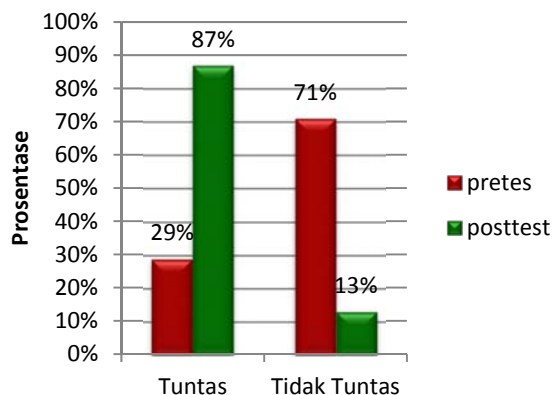
3. Pengaruh Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar menggambar proporsi tubuh

Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa dituntut untuk aktif dalam mempelajari materi pembelajaran yang di jelaskan oleh guru karena siswa akan diminta oleh guru untuk menjelaskan lagi kepada teman-temannya materi yang telah dijelaskan oleh gurunya di depan kelas. Model pembelajaran ini juga menuntut siswa untuk memiliki tanggungjawab atas apa yang siswa pelajari dan apa yang akan siswa jelaskan kepada teman-temannya.

Berdasarkan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada pelajaran menggambar proporsi tubuh pada siswa kelas X busana butik di SMK N 1 Depok siswa bersedia mengikuti pembelajaran dengan senang hati dan antusias yang tinggi dan semua siswa aktif selama pembelajaran berlangsung, dengan demikian terdapat hasil belajar yang lebih tinggi.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji t untuk menguji hipotesis penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dalam penerapan model pembelajaran

Student Facilitator And Explaining terhadap hasil belajar menggambar proporsi tubuh siswa kelas X Busana Butik di SMK N 1 Depok. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima pada pengujian uji t , nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} (t_{hitung} 12,625 $>$ t_{tabel} 2,024) dengan taraf signifikan 5%. Selain itu dapat dilihat pada hasil belajar siswa baik sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) yang disajikan dalam histogram berikut:



Gambar 11. Gambar Histogram Persentase Perbandingan Ketuntasan Nilai *Pre Test* dan *Post Test*

Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan hasil antara sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan atau treatment yang dibuktikan dengan adanya pengaruh hasil belajar. Melihat hasil perhitungan hasil belajar siswa setelah diberikan treatment dengan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining (posttest)* lebih baik dari pada prestasi belajar siswa sebelum diberikan treatment (*pretest*), hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* memiliki pengaruh yang cukup besar dan bisa dikatakan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa “ada pengaruh penggunaan

model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar menggambar busana siswa kelas X Busana Butik SMK N 1 Depok”.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar menggambar proporsi tubuh sebelum menerapkan Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada kelas X Busana Butik di SMK N 1 Depok yang berjumlah 31 siswa, yaitu sebanyak 9 siswa atau 29,0% sudah mencapai nilai KKM sedangkan 22 siswa atau 71,0% belum tuntas atau belum mencapai KKM.
2. Hasil belajar menggambar proporsi tubuh setelah menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* yaitu dari 31 siswa, 27 siswa atau 87,0% telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau telah tuntas, sedangkan 4 siswa atau 13,0% belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau dikatakan belum tuntas.
3. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar siswa kelas X Busana Butik pada pelajaran menggambar Proporsi Tubuh di SMK N 1 Depok yang ditunjukkan berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji t . Hasil perhitungan menunjukkan perolehan nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} , hal ini

menunjukkan bahwa setelah menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap hasil belajar menggambar busana (proporsi tubuh) siswa kelas X Busana Butik di SMK N 1 Depok, terbukti dari pencapaian KKM pada pretest 29,03% sedangkan pada posttest sebesar 87,1%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Siswa yang akan dijadikan *facilitator* sebaiknya dikonsultasi pada guru pembimbing terlebih dahulu agar pembelajaran berjalan dengan lancar.
2. *Facilitator* yang sudah dipilih harus dilatih agar memiliki kemampuan untuk menjelaskan kembali materi pelajaran seperti guru, dengan demikian materi pembelajaran akan tersampaikan dengan baik.
3. Guru perlu memberikan motivasi terhadap siswa dengan cara pemberian *reward*, hal ini dilakukan agar siswa lebih bersemangat dan serius dalam mengikuti pembelajaran, sehingga nilai siswa akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2012). *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Darmawan & Narto. (2015). Pengaruh Metode Kooperatif TGT Dan NHT Terhadap Prestasi Dan Kepuasan Pembelajaran Kelistrikan Otomotif Di SMK. Yogyakarta *Jurnal* : Fakultas Teknik UNY
- Miftahul Huda, (2015). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ni Made Sunilawati. (2013) Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kemampuan numerik siswa kelas IV SD. Bali. *Jurnal: Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Oemar Hamalik (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman.(2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional guru*. Jakarta :PT Raja Grafinda Persada
- Rusti Puput Anggoro. (2015). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dan TAI dengan Pendekatan Kontekstual terhadap Partisipasi dan Prestasi Belajar Matematika. Yogyakarta. *Jurnal* : Universitas Muhammad Dahlan Yogyakarta.